

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal pertama yang memiliki fungsi sebagai peletak dasar-dasar perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa. Pada usia ini siswa mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta peka bagi peletakkan dasar-dasar kepribadian. Masa ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena masa ini sangat menentukan kualitas manusia di masa depan. Sehingga itu tidak heran kalau kemudian para ahli bersepakat bahwa masa ini dinamakan masa istimewa bagi perkembangan hidup manusia. (Lansing: 2005:4)

Berkenaan dengan hal ini, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada pendidikan sekolah dasar adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara mengoptimalkan model pembelajaran yang relevan antara materi pelajaran dengan kondisi belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang ada di Kelas V pada SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 20 orang, hanya 10 orang (50%) yang mempunyai keterampilan berbicara dengan benar dan baik. Siswa tersebut mampu berbicara dengan siapapun walaupun masih dalam bentuk bahasa-bahasa sederhana. Sebaliknya, terdapat 10 siswa (50%) belum mampu berbicara atau belum memiliki keterampilan berbicara dengan alasan yang sangat bervariasi.

Misalnya kurangnya perbendaharaan kata, bahasa yang digunakan masih banyak menggunakan bahasa atau kata/kalimat yang belum baku, intonasi yang kurang tepat, penempatan tanda baca yang kurang tepat. Semua itu disebabkan oleh kurangnya minat membaca, kurangnya pemahaman bahasa atau kata/kalimat yang baku serta pengaruh pergaulan dalam lingkungan yang kurang mendukung.

Belum optimalnya kemampuan siswa dalam berbicara perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus berlangsung dapat diprediksi akan menghambat siswa dalam pergaulan siswa dengan teman atau orang yang ada disekitarnya karena akan menimbulkan kesalahan fahaman, pertentangan bahkan perkelahian antar siswa. Selain itu juga siswa akan mengalami hambatan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa pada mata mata pelajaran bahasa Indonesia bahkan mata pelajaran lainnya. Di sisi lain dampak dari hal tersebut tidak akan tumbuh sikap percaya diri pada siswa yang mengakibatkan dia tidak akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta dapat menghambat kematangan intelektual pada masa-masa selanjutnya.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, bahwa upaya guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo sampai saat ini belum maksimal, hal ini diduga dilatarbelakangi oleh kurangnya latihan siswa dalam berkomunikasi lisan dengan orang lain. Padahal jika, siswa selalu dilatih berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi lisan (percakapan), maka sangat dimungkinkan siswa akan semakin kreatif untuk

berbicara serta dapat menyusun kata dan pola kalimat sendiri sesuai dengan fokus pembicaraan.

Pada tataran pendidikan khususnya siswa yang duduk di Kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo selama ini untuk melatih keterampilan berbicara siswa hanya dibelajarkan dengan metode ceramah yang hanya berfokus pada keaktifan guru sehingga diduga hal ini menjadi salah satu penyebab utama kurang trampilnya siswa dalam berbicara. Untuk itu maka melalui studi akan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode bermain peran yang diharapkan dengan metode pembelajaran ini dapat memupuk terjadinya interaksi sosial yang efektif pada siswa, memancing kreatifitas siswa untuk merangkaikan kata dan kalimat dalam menyapa orang lain, sehingga akan tumbuh keterampilan siswa untuk berbicara secara baik, lancar dan benar. Di samping itu, melalui metode bermain peran, diharapkan siswa dapat belajar dalam suasana gembira, penuh perhatian, santai tanpa beban dan terlepas dari sikap ketegangan. Dengan demikian, siswa tidak menyadari bahwa melalui metode bermain peran yang dikemas oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah dituntun untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan benar.

Bermain peran (*Role Playing*) adalah permainan meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Permainan ini sangat bagus untuk siswa-siswa sebab usia balita (0-9 Tahun), kemampuan berfantasi, kognitif, emosi dan sosialisasi siswa tengah berkembang juga dapat mengembangkan seluruh kemampuannya.

Kegiatan bermain peran merupakan permainan yang mengasah kemampuan mengingat dan bereksplorasi dengan dunia hayal siswa-siswa. Selain melatih daya serap dan pemahaman siswa, aktivitas bermain peran juga membuat siswa menjadi lebih terlatih untuk mengenal lingkungan sekitar, serta siswa akan dibiasakan untuk menghilangkan perbedaan dan sekat antara proses pelatihan saat bermain dengan realita sebenarnya. Dalam bermain peran siswa meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang dikaguminya atau ditakutinya dari orang-orang yang berada di sekitarnya, yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari maupun dari tokoh yang ditonton sehingga melibatkan penggunaan bahasa. Dengan penggunaan bahasa yang didengar oleh siswa tersebut, maka keterampilan berbicara siswa secara bertahap mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara detail dan obyektif tentang masalah ini dengan formulasi judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran di Kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Siswa kurang terampil berbicara yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam merangkai kalimat, kurang menguasai teknik berbicara, dan kurangnya perbendaharaan kata dan kalimat;

2. Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara di depan teman-temannya;
3. Metode pembelajaran bercerita yang hanya terfokus pada guru metode ceramah yang hanya memberikan materi saja sehingga tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara komprehensif;
4. Teknik pembelajaran menyimak cerita yang selama ini digunakan oleh guru kurang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar terlebih lagi pada aspek berbicara. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah “Apakah keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran di Kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan metode bermain peran dengan cara;

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang diperlukan melalui bermain peran

2. Sebelum melakukan kegiatan, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang apa yang akan diperankan. Misalnya;
 - a) Guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan, dan peserta didik harus mengetahui dengan benar materi Bermain Peran yang akan dipelajari;
 - b) Guru mengawasi pembelajaran dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang lakonisasi dari masing-masing siswa;
 - c) Guru memberikan contoh sikap dan cara berbicara dari masing-masing yang dilakoni;
 - d) Guru membagi kelompok siswa;
 - e) Guru memerintahkan kepada peserta didik berdasarkan kelompok masing-masing untuk mempraktekkan tentang sikap dan cara berbicara dari masing-masing yang dilakoni dibawa bimbingan guru;
 - f) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang dapat berbicara dari masing-masing yang dilakoni dengan baik dan benar.
3. Selama guru menjelaskan hendaknya peserta didik memperhatikan kegiatannya;
4. Jika selesai memberikan penjelasan dan contoh bagaimana melakukan peran dari masing-masing yang dilakoni, maka siswa diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan-kegiatan seperti yang dicontohkan guru;
5. Selama melakukan kegiatan bermain peran, peserta didik diharapkan dapat mendiskusikan dengan teman lainnya tentang kegiatan yang akan diperankan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran di Kelas V SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada guru untuk dapat mengefektifkan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penggunaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi guru:

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

b. Bagi siswa:

Penerapan metode bermain peran dalam pengajaran keterampilan berbicara dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif sehingga dengan demikian kemampuan berbicaranya dapat meningkat.

c. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif.

d. Bagi peneliti:

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif.